

KAJIAN SEMIOTIK PEIRCE TERHADAP NOVEL HIKAYAT PUTRI PENELOPE KARYA IDRUS BERORIENTASI PEMAHAMAN INTERKULTURAL DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK SISWA SMA DI BANDUNG INDEPENDENT SCHOOL

CINDY NOVELIA GUNADI
SMA Bandung Independent School
cindy.gunadi@bisedu.or.id

Naskah masuk: Juli	disetujui: Agustus	revisi akhir: September
--------------------	--------------------	-------------------------

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejala peningkatan konflik akibat perbedaan yang timbul dari keberagaman budaya, sehingga perlu antisipasi melalui pembelajaran yang menuntun peserta didik memahami budaya mereka sendiri sekaligus menghargai budaya lain. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah ikon, indeks, dan simbol yang menggambarkan tokoh dan penokohan dalam novel Hikayat Putri Penelope ditinjau dari kajian semiotik Charles Sanders Peirce? Bagaimanakah prinsip pemahaman interkultural yang menggambarkan tokoh dan penokohan di novel Hikayat Putri Penelope dalam lingkup ikon, indeks, dan simbol? Bagaimanakah bentuk pemanfaatan hasil penelitian dijadikan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk siswa SMA? Tujuan penelitian ini mendeskripsikan ikon, indeks, dan simbol yang terkandung dalam novel Hikayat Putri Penelope; mendeskripsikan pemahaman interkultural yang terkandung dalam novel Hikayat Putri Penelope yang ditinjau melalui semiotik Peirce; memanfaatkan hasil kajian semiotik terhadap novel Hikayat Putri Penelope berkaitan dengan pemahaman interkultural siswa SMA sebagai alternatif bahan ajar untuk siswa SMA. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian content analysis. Artinya, penelitian novel Hikayat Putri Penelope karya Idrus dikaji secara teliti dengan menggunakan pedoman analisis. Setelah dilakukan penelitian dan analisis pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Novel Hikayat Putri Penelope karya Idrus mengandung tanda-tanda semiotik yaitu ikon, indeks, dan simbol melalui teknik penggambaran penokohan. (2) Makna ikon, indeks, dan simbol dalam penokohan pada novel Hikayat Putri Penelope berkaitan dengan pemahaman interkultural. (3) Novel Hikayat Putri Penelope karya Idrus dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahasa dan sastra Indonesia di SMA Bandung Independent School.

Kata kunci: semiotik Peirce, pemahaman intercultural.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah karya yang memiliki nilai dan estetika yang dipercaya apabila dibaca maka akan menambah pengetahuan dan pengalaman cakrawala berpikir. Namun, tidak semua orang dapat memahami makna bahasa sastra dengan baik. Hal itu disebabkan karena bahasa sastra berbeda dengan bahasa yang

digunakan sehari-hari sehingga menjadikannya unik dan khas. Sastra diketahui menggunakan bahasa yang bernilai estetika serta mengandung keindahan di dalamnya. Demikian halnya disampaikan oleh Semi (dalam Siswanto, 2008: 75) bahwa bentuk dan gaya karya sastra khas dan berbeda dengan bentuk dan gaya nonsastra. Wicaksono (2014: 55)

juga menambahkan bahwa bahasa khas yang dimiliki karya sastra memiliki tanda-tanda dan membentuk sistem ketandaan. Bahasa sastra memiliki banyak makna lain di balik setiap kata-katanya. Banyak kalimat yang sulit ditafsirkan maknanya sehingga pembaca kesulitan untuk menangkap pesan yang disampaikan pengarang. Hal tersebut melahirkan prasangka di kalangan masyarakat khususnya peserta didik yang menganggap sastra sebagai pelajaran yang pelik dan susah.

Keberadaan karya sastra yang multitafsir dan memiliki banyak makna tersebut memunculkan berbagai cara dan pendekatan dalam mengkaji karya sastra. Salah satu cara memahami makna secara lebih intens adalah pendekatan semiotik. Semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, sedangkan tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Semiotik, menurut Nurgiyantoro (1994: 51) tidak hanya dapat diterapkan dalam bidang bahasa dan sastra namun juga dalam berbagai disiplin keilmuan.

Khusus dalam kajian sastra, Wicaksono (2014: 56) berpendapat bahwa kemunculan teori dan pendekatan semiotik ini muncul dari ketidakpuasan terhadap pendekatan struktural yang hanya terbatas pada aspek kajian instrinsik saja. Hal tersebut kemudian melahirkan metode lanjutan untuk dapat memahami struktur tanda-tanda bermakna yang terdapat di dalam karya sastra secara lebih menyeluruh yaitu semiotik. Alasannya seperti yang diungkapkan oleh Pradopo (2009:118) yaitu tanpa memperhatikan sistem tanda, dan maknanya, dan konvensi tanda, struktur karya sastra (atau karya sastra) tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal.

Pendekatan semiotik merupakan sebuah pendekatan yang memiliki sistem sendiri yang berupa sistem tanda atau kode, baik yang terdapat di dalam struktur teks maupun luar struktur teks karya tersebut. Berger (dalam Taufiq,

2016: 3) mengungkapkan bahwa tanda yang paling penting adalah “kata-kata” (bahasa) yang dipakai sebagai sebuah tanda dari suatu konsep atau ide. Hal tersebut menegaskan bahwa tanda senantiasa bermakna sesuatu. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Hoed (dalam Nurgiyantoro, 1994: 2014:119) yang menyatakan semiotik memberikan tekanan pada tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial termasuk pemaknaan fenomena budaya (dalam hal ini di dalam karya sastra) yang sifatnya representatif dan interpretatif.

Mendukung paparan di atas, Taufik (2016: 4) menegaskan bahwa manfaat semiotika pada dasarnya adalah untuk menggali ide (concept) atau makna (signified) yang berada di balik tanda. Jika bahasa merupakan tanda yang paling penting, maka semiotik sangat berguna untuk mendalami tanda-tanda kebahasaan dan sangat tepat untuk memahami makna sebuah karya sastra.

Novel adalah salah satu karya sastra yang juga banyak menyimpan tanda-tanda sebagai cara berkomunikasi dengan pembaca. Novel Hikayat Putri Penelope ciptaan Idrus yang dipilih dalam penelitian ini juga merupakan sebuah sistem yang mempunyai konvensi-konvensi sendiri seperti halnya karya sastra lainnya. Novel ini mengisahkan tentang upaya pencarian jodoh bagi puteri mahkota Australia, yang bertubuh pendek bernama Penelope. Namun, novel ini sebenarnya sarat dengan dengan konflik budaya dan sindiran politik dalam dan luar negeri Australia. Pemahaman terhadap pemaparan sosio-politik dan budaya Australia dalam novel ini memerlukan teknik pendalaman konteks yang sesuai karena cerita terbungkus dalam satuan yang dibangun atas hubungan antara tanda dan makna. Tanda dan makna dalam novel ini menciptakan konteks yang berkaitan erat dengan aspek-aspek interkultural. Di sinilah pemahaman interkultural diperlukan untuk menuntun peserta didik memahami budaya mereka sendiri sekaligus

menghargai budaya lain. Teknik atau pendekatan yang paling sesuai untuk menggali makna-makna tersirat tersebut adalah semiotik. Melalui pendekatan semiotik, pemahaman interkultural diharapkan dapat diperoleh untuk menambah ilmu keberagaman wacana budaya dan sejarah yang merupakan fenomena yang inheren pada setiap dan sudut pandang kehidupan.

Kurikulum pendidikan sudah sepatutnya mengikuti perkembangan zaman yang semakin multikultural dan kompleks. Kurikulum pendidikan semestinya mampu membekali peserta didik dengan kompetensi interkultural agar dapat mengatasi etnosentris, bias budaya, stereotipe, prasangka, diskriminasi, dan rasisme untuk membangun dunia yang lebih damai. Kurikulum Indonesia yaitu Kurikulum 2013 telah memiliki visi dan misi yang intinya turut berkontribusi sebagai masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Berdasarkan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran, konsep pembelajaran Kurikulum 2013 dapat disimpulkan sebagai proses pengembangan peserta didik menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman interkultural telah terkandung secara implisit namun tidak spesifik tercantum baik dalam Kompetensi Dasar maupun Penanaman Pendidikan Karakter.

Problematisasi pembelajaran sastra juga masih disertai dengan ketidakpuasan akan proses dan hasil pengajaran sastra di sekolah masih merupakan permasalahan klasik yang sampai sekarang belum tuntas terselesaikan. Simaremare (2010:5) mengatakan rendahnya pengajaran sastra tidak berasal dari satu sumber penyebab,

tetapi merupakan suatu akumulasi dari berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah faktor eksternal yang membatasi kreativitas guru dalam pemilihan bahan ajar. Iskandarwassid (2008: 171) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus bisa diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Bahan ajar tersebut juga harus sesuai dengan Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam pelajaran Kurikulum 2013 yang memiliki tujuan utama yaitu membantu peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berbasis kajian semiotik untuk mengungkap makna tanda serta mendalami kaitannya dengan pemahaman interkultural peserta didik dalam novel Hikayat Putri Penelope. Penelitian ini merupakan salah satu upaya menjawab tantangan meningkatkan kemampuan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra serta mempromosikan akan pentingnya pemahaman interkultural. Penulis menyusun bentuk penelitian dengan judul "Kajian Semiotik terhadap novel Hikayat Putri Penelope karya Idrus Berorientasi Pemahaman Interkultural dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Siswa SMA di Bandung Independent School".

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah ikon, indeks, dan simbol yang menggambarkan tokoh dan penokohan dalam novel Hikayat Putri Penelope ditinjau dari kajian semiotik Charles Sanders Peirce?
 2. Bagaimanakah prinsip pemahaman interkultural yang menggambarkan tokoh dan penokohan di novel Hikayat Putri Penelope dalam lingkup ikon, indeks, dan simbol?
 3. Bagaimanakah bentuk pemanfaatan hasil penelitian dijadikan bahan ajar.
-

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya. Dalam studi ini, penulis fokus pada tanda-tanda semiotik Peirce yaitu ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam penggambaran tokoh dan penokohan novel Hikayat Putri Penelope karya Idrus.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pembacaan secara terpadu dan menyeluruh terhadap sumber data yang berbentuk novel. Selanjutnya dilakukan pula teknik pembacaan retroaktif atau hermeneutik, yaitu pembacaan bolak-balik untuk memperoleh makna tanda yang terkandung, kemudian hasil pembacaan dijadikan dasar pengklasifikasian dan pengelompokan data berdasarkan aspek-aspek sesuai tujuan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. memilih dan menentukan novel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, novel yang dipilih adalah novel Hikayat Putri Penelope karya Idrus;
2. membaca, menelaah, dan memahami ikon, indeks, dan simbol yang menggambarkan penokohan dalam novel;
3. mencatat ikon, indeks, dan simbol yang menggambarkan penokohan dalam novel;
4. mengelompokkan dan mengklasifikasikan data berdasarkan ikon, indeks, dan simbol yang menggambarkan penokohan dalam novel;
5. mendeskripsikan data berdasarkan ikon, indeks, dan simbol yang menggambarkan penokohan dalam novel;
6. mengelompokkan dan mengklasifikasikan data berdasarkan ikon, indeks, dan simbol yang

menggambarkan penokohan berkaitan dengan prinsip-prinsip pemahaman interkultural;

7. mendeskripsikan data berdasarkan ikon, indeks, dan simbol yang menggambarkan penokohan berkaitan dengan prinsip-prinsip pemahaman interkultural;
8. menyimpulkan hasil analisis ikon, indeks, dan simbol yang menggambarkan penokohan berkaitan dengan prinsip-prinsip pemahaman interkultural;
9. membuat tabulasi data mengenai ikon, indeks yang menggambarkan penokohan berkaitan dengan prinsip-prinsip pemahaman interkultural;
10. menyusun hasil penelitian;
11. melaporkan hasil penelitian.

Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siswantoro, 2010:72). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Hikayat Putri Penelope karya Idrus. Novel ini diterbitkan oleh PT. Balai Pustaka kali pertama pada tahun 1973. Novel ini memiliki halaman berjumlah 76 halaman.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa jurnal, dokumen, artikel dan tulisan yang terdapat dari media internet dan sejumlah buku-buku lokal maupun yang berasal dari luar negeri.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia. Bentuk bahan ajar yang dipilih adalah LKPD. Adapun LKPD ini ditujukan untuk siswa SMA. Sebelum penulis menyusun LKPD, hasil penelitian akan dikembangkan terlebih dahulu dari

kriteria penyusunan bahan ajar. Adapun kriteria pemilihan bahan ajar meliputi:

1. Aspek Bahasa
2. Aspek Psikologi
3. Aspek Kurikulum

Ketiga aspek ini menjadi pertimbangan di dalam menyusun LKPD sebagai bentuk implikasi kebermanfaatan penelitian terhadap pembelajaran di sekolah sehingga hasil penelitian yang dilakukan berkontribusi terhadap peningkatan pendidikan.

Pada penelitian ini, objek kajian yang akan diteliti merupakan data dan sumber data yang mendukung dalam penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia khususnya dalam pengkajian semiotik terhadap novel.

Penelitian ini sebagai pedoman guru dalam pembelajaran sastra untuk menafsirkan makna dalam novel menggunakan kajian semiotik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru bahasa dan sastra Indonesia
Sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra khususnya pada pengkajian novel.

Sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran sastra untuk menafsirkan dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam novel dengan berbagai kajian terutama semiotik.

- b. Siswa SMA

- Sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan eksistensi novel dalam khazanah sastra Indonesia.
- Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam

memaknai novel dengan menggunakan kajian semiotik, sehingga mempermudah siswa dalam mengapresiasi nilai interkultural yang terkandung dalam novel

c. Sekolah

- Sebagai materi dalam pengembangan bahan pembelajaran.
- Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menganalisis karya sastra.
- Sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran sastra khususnya pengkajian novel.

DEFINISI OPERASIONAL

Peranan definisi operasional ini semata-mata untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut antara lain:

1. Kajian Semiotik Peirce

Semiotik Charles Sanders Peirce membagi tanda berdasarkan hubungan representamen (tanda) dengan dan objeknya (petanda) menjadi: ikon, indeks, dan simbol. Ketiga objek tersebut dinamakan trikotomi tanda. Definisi trikotomi tanda dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ikon adalah tanda yang dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simuliasi atau persamaan.
- b. Indeks adalah tanda yang dirancang untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan (hubungan sebab akibat).
- c. Simbol adalah tanda yang dirancang untuk menyandikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan.

Melalui teori semiotik ini, kita dapat mempelajari banyak hal baru. Kita akan semakin menyadari bahwa tanda juga dapat menjadi alat dalam

berkomunikasi yang bermakna dan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pemahaman tersebut semakin memantapkan kita bahwasanya tanda dalam berbagai implementasi secara praktis dapat diaplikasikan tidak hanya dalam pembelajaran bahasa dan sastra namun juga dalam berbagai hal di kehidupan manusia.

2. Pemahaman Interkultural

Pemahaman interkultural adalah sebuah konsep yang akhir-akhir mendapat banyak perhatian dalam ruang lingkup pendidikan selama beberapa dekade terakhir. Konsep ini berfokus pada pemahaman berbagai respon atau tanggapan budaya terhadap aspek-aspek pengalaman manusia yang berbeda akibat dari meningkatnya mobilitas internasional dan juga globalisasi di tingkat lokal dan nasional.

Konsep ini melahirkan keterampilan yang membantu siswa untuk memperdalam pemahaman budaya, bahasa dan keyakinan mereka sendiri, dan orang lain. Siswa kemudian akan menyadari bagaimana identitas pribadi, kelompok dan nasional terbentuk, dan sifat budaya yang dinamis. Pemahaman interkultural juga melibatkan siswa mengenali persamaan dan perbedaan dari budaya yang beragam, menciptakan koneksi dengan orang lain dan menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai.

Pentingnya pengembangan pemahaman interkultural dibuktikan dengan semakin meningkatnya referensi yang merujuk ke tujuan dan sasaran kurikulum. Referensi-referensi tersebut berasal dari berbagai sumber dan beragam lokasi dan jenis sekolah di dunia.

Khusus di dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa dan sastra, siswa menggunakan pemahaman interkultural untuk memahami dan menciptakan berbagai teks yang menghadirkan beragam perspektif budaya dan berempati terhadap berbagai karakter dalam

berbagai latar budaya. Salah satu faktor pendukung dari pengembangan pemahaman interkultural di sekolah adalah melalui kelas bahasa dan studi literatur budaya lain.

3. Alternatif Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru / instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan penelitian mengenai Kajian Semiotik Pierce terhadap Novel Hikayat Putri Penelope Karya Idrus Berorientasi Pemahaman Interkultural dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar untuk Siswa SMA di Bandung Independent School, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut.
2. Novel Hikayat Putri Penelope karya Idrus mengandung tanda-tanda semiotik yaitu ikon, indeks, dan simbol. Tanda-tanda tersebut ditemukan melalui teknik penggambaran penokohan. Ikon memperdalam teknik penggambaran penokohan sekaligus mengekspresikan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan isu sosial. Indeks tidak hanya berfungsi untuk memahami perwatakan tokoh melainkan juga memperjelas jalan cerita karena isu sosial dalam novel dipertegas dengan indeksitas yang

memiliki hubungan kausal. Sedangkan simbol bukan hanya mempertegas penggambaran penokohan melainkan juga mengusung isu kemanusiaan.

3. Kajian ikon, indeks, dan simbol melahirkan makna yang memiliki signifikansi dengan pemahaman interkultural. Pemahaman interkultural dapat diidentifikasi melalui enam prinsip yaitu (1) identitas bahasa, dan warisan budaya, (2) keadilan sosial, kesetaraan, dan hak asasi manusia, (3) keragaman dan kreativitas sebagai manfaat dan ekonomi untuk semua, (4) kesatuan dan solidaritas dalam keberagaman, (5) memupuk toleransi, perdamaian, dan keharmonisan sosial, dan (6) inklusivitas budaya serta kepekaan budaya. Prinsip-prinsip pemahaman interkultural tersebut menumbuhkan pembelajaran dalam diri peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan terhadap kelompok budaya lain, mengapresiasi kebhinekaan, mengembangkan sikap positif terhadap orang lain sekaligus memupuk rasa cinta tanah air, dan semangat kebangsaan.
4. Hasil validasi LKPD dengan beberapa guru bahasa Indonesia serta hasil uji bahan ajar kepada peserta didik, diperoleh jawaban bahwa novel Hikayat Putri Penelope baik dan layak dijadikan alternatif bahan ajar di SMA Bandung Independent School.

Saran

1. Berdasarkan hasil simpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.
2. Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lanjutan untuk melakukan kajian penelitian yang berfokus pada semiotik Peirce yang berorientasi pemahaman interkultural dan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar.
3. Penelitian ini dapat diaplikasikan dalam pendidikan formal. Para guru

disarankan untuk turut mengangkat pemahaman interkultural sebagai alternatif bahan ajar karena berkaitan dengan basis penguatan karakter untuk menghadirkan generasi muda yang berdaya saing dan memiliki karakter positif.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sehingga menjadi bervariasi serta meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap karya sastra Indonesia sekaligus mempromosikan pemahaman yang bermanfaat mengenai keanekaragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus. 2011. Hikayat Putri Penelope. Edisi Kesepuluh, Jakarta: Balai Pustaka.
- Iskandarwassid, & Dadang Sunendar. 2009. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. Teori Semiotik dalam Kajian Sastra. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9021/pdf>. [diakses tanggal 12 Oktober 2017].
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tahun tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud104-2014PenilaianHasilBelajar.pdf>. [diakses pada tanggal 31 Juli 2017].
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simaremare, Rumasi. 2010. Problematik Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sastra yang Berorientasi Pada Respon Pembaca. <http://digilib.unimed.ac.id/459/1/Fulltext.pdf>. [diakses tanggal 12 Oktober 2017].
- Siswanto, Dr. Wahyudi. 2008. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Grasindo.

- Siswanto. 2010. Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufiq, Wildan. 2016. Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an. Bandung: Yrama Widya.
- Wicaksono, Andri. 2014. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.